



Pengaruh Peran Perawat Komunitas terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pola Makan pada Penderita Hipertensi

Natalia Datu¹, Risnawati², Haedir³, Ulvy Pratiwy D⁴, Erwin⁵

^{1,3,4}Program Artikel S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre

^{2,5}Program Artikel D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre

Email: ¹nataliadatu96@gmail.com, ²risnawatinasir15@gmail.com,

³haedirdatukamanre@gmail.com, ⁴ulvy.pratiwy@gmail.com

Abstract

In Indonesia, hypertension is a prevalent non-communicable condition that can cause major side effects such as renal failure, heart disease, and stroke. High blood pressure prevention can be achieved through improving knowledge and adopting healthy dietary habits. Community nurses play a crucial part in educating people about health enhance the general public knowledge regarding hypertension. This investigation sought to ascertain the influence of community nurses' roles in improving knowledge about the potential increase in blood pressure related to dietary patterns among patients with hypertension in Buntu Babang Village, Bajo District, Luwu Regency. This study used a cross-sectional, quantitative methodology. 32 respondents that were chosen via accidental sampling made up the sample. The Chi-square test was used to examine the data. The findings demonstrated this community nurses' roles influenced the improvement of knowledge among patients with hypertension ($p = 0.052$), while There was no discernible impact on the dietary patterns of hypertensive patients ($p = 0.317$). In conclusion, community nurses contribute to improving the knowledge of patients with hypertension; however, their role has not significantly influenced dietary trends among patients with hypertension in Buntu Babang Village, Bajo District, Luwu Regency.

Keywords: Hypertension, Community Nurse, Knowledge, Dietary Patterns, Hypertension Patients.

Abstrak

Di Indonesia, hipertensi adalah kondisi tidak menular yang umum terjadi dan dapat menyebabkan masalah seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Pencegahan tensi dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan serta penerapan pola makan sehat. Perawat komunitas memainkan peran penting dengan memberikan edukasi kebugaran untuk meningkatkan pengetahuan penduduk mengenai hipertensi. Naskah ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh peran perawat komunitas dalam meningkatkan pengetahuan tentang potensi peningkatan tekanan darah melalui aturan makan terhadap orang sakit hipertensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu. Naskah pengkajian ini menggunakan metodologi kuantitatif lintas-seksional. Sampel terdiri dari 32 responden yang dipilih secara acak. Uji Chi-Square digunakan untuk menganalisis data. Perolehan naskah memaparkan bahwa mendapat pengaruh peran perawat komunitas terhadap

Penulis Korespondensi:

Natalia Datu | nataliadatu96@gmail.com

peningkatan pengetahuan penderita hipertensi dengan nilai $p = 0,052$, dan tak terdapat dampak yang penting terhadap pola makan penderita hipertensi bersama perolehan $p = 0,317$. Kesimpulan naskah ini adalah peran perawat komunitas berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi, namun belum berpengaruh terhadap pola makan penderita hipertensi di kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: Hipertensi, Perawat Komunitas, Pengetahuan, Pola Makan, Pasien Hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi ialah penyakit tidak menular (PTM) yang paling umum serta menyebabkan kematian di seluruh dunia. Perkembangan tensi sistolik serta diastolik di atas kisaran normal dikenal sebagai tensi. Tensi diastolik terjadi ketika jantung rileks dan mengisi kembali darah, sedangkan saat jantung berkontraksi untuk memompa darah ke seluruh tubuh, tekanan darah sistolik akan dihasilkan. (Prajapati AK et al, 2024). Faktor risiko signifikan lainnya untuk penyakit kardiovaskular adalah hipertensi sering disertai penyakit penyerta seperti diabetes melitus, obesitas, dan arteriosklerosis.

Karena seringkali tidak menunjukkan gejala tetapi dapat menyebabkan konsekuensi besar, hipertensi disebut sebagai pembunuh senyap. Gangguan ini bersifat kronis serta tidak dapat disembuhkan sehingga memerlukan pengelolaan jangka panjang. Komplikasi akibat hipertensi yang tidak diobati meliputi penyakit pembuluh darah perifer, penyakit ginjal stadium akhir, dan gagal jantung (gagal jantung kongestif) (Asih & Rohimah, 2021).

Menurut sebuah studi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022, hipertensi memengaruhi sekitar 600 juta jiwa di semua global serta mengakibatkan sekitar 3 juta kematian di tahunnya. Sebagai Internasional, terhadap jiwa berumur di atas 18 periode, prevalensi hipertensi adalah 22% sedangkan di kawasan Asia Tenggara mencapai 24,7%, dengan prevalensi laki-laki sebesar 25,3% lebih tinggi dibandingkan perempuan sebesar 24,2% (WHO, 2022). Selanjutnya, Menurut prediksi lembaga kebugaran Dunia (WHO), 1,3 miliar orang berusia antara 30 dan 79 tahun akan menderita hipertensi. pada tahun 2023 (World Health Organization, 2023 dalam Maharani, D. T., 2025). Angka penderita hipertensi diperkirakan terus meningkat dan pada tahun 2025 jumlahnya akan mencapai populasi 1,5 miliar jiwa. Selain itu, hipertensi dan konsekuensinya merenggut nyawa hampir 9,4 juta orang setiap tahunnya. Berdasarkan Menurut statistik WHO dari tahun 2024, Sekitar dua pertiga dari 1,28 miliar penderita hipertensi yang berusia antara 30 dan 79 tahun di seluruh dunia tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Maksud statistik Riskesdas tahun 2022, prevalensi hipertensi di kalangan warga Indonesia berusia di atas 18 tahun adalah sebesar 34,1% (Riskesdas, 2023). Selanjutnya, Menurut Survei Kesehatan Indonesia 2023, 34,11% penduduk menderita hipertensi. Berdasarkan data ini, Indonesia memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi kelima di dunia. Prevalensi selain lansia, remaja dan dewasa muda juga memiliki angka hipertensi yang lebih tinggi (10,7% pada usia 18–24 tahun dan 17,4% pada usia 25–34 tahun). (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2024, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Riskesdas, menurut diagnosis dokter, prevalensi hipertensi adalah 8,0%, namun menurut pengukuran tekanan darah yang dilakukan pada usia di atas 18 tahun, tahun mencapai 30,8% (Rotua, L.M., 2024).

Angka kejadian hipertensi di Sulawesi Selatan terus meningkat setiap tahunnya, menurut data Survei Kesehatan Indonesia dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Pada periode 2022 prevalensi hipertensi tercatat sebesar 23,18%, meningkat

menjadi 31,3% saat periode 2023, serta saat periode 2024 berjumlah 28,1%⁶. Sementara itu, data Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu menunjukkan Antara tahun 2022 dan 2024, jumlah individu dengan hipertensi meningkat dari 63.167 menjadi 77.996. Di Kecamatan Bajo, jumlah penderita hipertensi juga berkembang dari 1.040 saat periode 2022 jadi 2.900 saat periode 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu, prevalensi penderita hipertensi mengalami peningkatan signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 63.167 penderita hipertensi, meningkat menjadi 70.524 jiwa saat periode 2023, serta kembali melonjak jadi 77.996 jiwa saat periode 2024 (Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu, 2024). Peningkatan kasus hipertensi juga terjadi di wilayah Kecamatan Kamanre. Saat periode 2022 total jiwa sakit hipertensi berjumlah 1.040 jiwa, kemudian melonjak jadi 2.048 jiwa saat tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 2.900 orang pada tahun 2024. Penemuan ini menggambarkan bahwa hipertensi masih merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat pertimbangan cermat dalam inisiatif pencegahan dan pengobatan di masyarakat. (Puskesmas Bajo, 2024).

Berbagai program pengendalian hipertensi sebenarnya telah dilakukan melalui implementasi Posbindu PTM, pembelajaran kesehatan, dan pelayanan kesehatan masyarakat. Namun demikian, angka kejadian hipertensi di masyarakat, khususnya pada kelompok lansia, masih tetap tinggi. Perihal ini menggambarkan maka intervensi kesehatan yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil meningkatkan kesadaran akan kebiasaan makan sehat dan mengubah perilaku penduduk. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Buntu Babang, sebagian besar penderita hipertensi masih kurangnya kesadaran tentang kebiasaan diet yang baik. Bermula 10 penderita hipertensi diwawancarai, hanya 3 orang yang mengetahui pola makan sehat melalui edukasi dari perawat komunitas, sedangkan 7 orang lainnya masih kurang memahami pola makan yang tepat serta kurang mengetahui peran perawat komunitas dalam edukasi hipertensi.

Perawat komunitas mempunyai tokoh utama dengan promosi kebugaran serta pencegahan penyakit melalui pelajaran kebugaran, kunjungan rumah, dan implementasi PTM. Literatur terdahulu membuktikan bahwa edukasi oleh perawat komunitas dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi dan membantu pengendalian tekanan darah (Yuliant dkk, 2022). Namun, naskah yang secara khusus mengkaji pengaruh peran perawat komunitas terhadap peningkatan pengetahuan mengenai aturan makan terhadap orang sakit tensi di wilayah pedesaan, khususnya Kelurahan Buntu Babang Kec. ajo, masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak naskah yang menghubungkan secara langsung antara rendahnya pengetahuan masyarakat dengan pola makan tidak sehat sebagai faktor risiko hipertensi di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan akademik bahwa meskipun berbagai intervensi kesehatan telah dilakukan, kasus hipertensi di masyarakat masih tinggi dan pola makan tidak sehat masih sering ditemukan akibat kurangnya pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, naskah ini penting dilakukan untuk mengtelaah pengaruh peran perawat komunitas dalam meningkatkan pengetahuan tentang aturan makan terhadap orang sakit tensi di Kelurahan Buntu Babang Kec Bajo. Naskah ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan program promosi kesehatan dan implementasi keperawatan komunitas berbasis edukasi masyarakat.

METODE

Naskah ini menerapkan pendekatan lintas-seksional dan kuantitatif, khususnya desain dokumen yang digunakan untuk mengukur variabel naskah pada satu waktu tertentu. Naskah ini bermaksud guna memahami dampak tokoh perawat komunitas dalam mengembangkan pengetahuan tentang potensi peningkatan tekanan darah melalui

kebiasaan makan penderita hipertensi di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Tahun 2025. Semua orang dalam manuskrip ini menderita hipertensi. di kelurahan Buntu Babang sebanyak 79 orang berdasarkan data Puskesmas Bajo Tahun 2025. Sampel naskah berjumlah 32 responden yang ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow dan dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik ini digunakan karena responden dipilih berdasarkan penderita hipertensi yang ditemui secara langsung saat naskah berlangsung mencukupi kriteria inklusi dan eksklusi responden. Ukuran masuk dalam naskah ini meliputi penderita hipertensi usia ≥ 18 tahun, berdomisili di Desa Buntu Babang, keterampilan berkomunikasi secara efektif dan kemauan untuk berpartisipasi. Sedangkan ukuran masuk meliputi responden mereka yang mengalami gangguan kognitif, tidak kooperatif, menolak menjadi responden, atau sedang dalam kondisi akut saat naskah berlangsung. Data ditelaah secara pengkajian univariat digunakan untuk mengkarakterisasi sifat responden dan distribusi faktor manuskrip, sedangkan penelitian bivariat memakai tes Chi-Square guna memastikan korelasi disela sela peran perawat komunitas bersama tingkat pengetahuan penderita hipertensi mengenai pola makan.

HASIL

Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Bajo. Hasil data naskah dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu karakteristik responden, telaah univariat, dan telaah bivariat.

Distribusi karakteristik responden

Teks tersebut mencakup informasi responden seperti umur, gender, serta tahap pendidikan. Informasi karakteristik tersebut disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=32)

Karakteristik		Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin	Perempuan	22	68.8
	Laki-Laki	10	31.3
Usia	<40 th	0	0
	40-50 Th	3	9.4
	51-60 Th	7	21.9
	>60	22	68.8
Pendidikan	SD	11	34.4
	SMP	12	37.5
	SMA	7	21.9
	PT	2	6.3

Mayoritas penjawab dengan pengkajian tersebut ialah pria, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. perempuan sebanyak 68,8%, sedangkan laki-laki sebanyak 31,3%. Mayoritas responden berusia >60 tahun sebanyak 68,8%, dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMP sebanyak 37,5%, diikuti SD sebanyak 34,4%, SMA sebanyak 21,9%, dan perguruan tinggi sebanyak 6,3%.

Telaah Univariat

Distribusi Frekuensi Peran Perawat Komunitas

Hasil penilaian Peran Perawat Komunitas tersuguh terhadap tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Perawat Komunitas di Buntu Babang, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu

Peran Perawat	Frekuensi	Persen
Baik	27	84.4
Tidak Baik	5	15.6
Total	32	100.0

Berlandaskan Tabel 2, 27 penjawab (84,4%) berpendapat maka perawat mempunyai peran yang bermanfaat.Sedangkan resp Lima penjawab (15,6%) memberikan penilaian buruk terhadap peran perawat..

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penderita Hipertensi

Hasil penilaian pengetahuan pada penderita hipertensi, tersaji terhadap tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pemahaman mengenai penederita di Buntu Babang, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	15	46.9
Cukup	16	50.0
Kurang	1	3.1
Total	32	100.0

Tabel 3 memaparkan maka mayoritas penjawab—16 peserta, atau 50,0%—memiliki tingkat pengetahuan dalam kelompok yang memadai.Penjawab bersama tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 penjawab (46,9%), Sebaliknya, satu responden (3,1%) memiliki sedikit keahlian.

Distribusi Frekuensi Aturan Makan Terhadap Orang Sakit tensi

Perolehan penilaian aturan makan pada penderita hipertensi, tersuguh ditabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pola makan terhadap orang sakit di Buntu Babang, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu

Pola Makan	n	%
Tidak Sehat	26	68.4
Sehat	12	31.6
Total	38	100.0

Sebanyak 26 orang (68,4%) memiliki kebiasaan makan yang berbahaya, menurut Tabel 4 serta pola makan yang sehat sebanyak 12 orang (31,6%).

Telaah Bivariat

Pengaruh Peran Perawat Komunitas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu

Tabulasi silang Pengaruh Peran Perawat Komunitas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu, tersaji dengan tabel 5 tersebut.

Tabel 5. Dampak Pengurus Komunitas terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu

Pengetahuan Potensi Peningkatan Tekanan Darah	Pola Makan				Total		Nilai p
	Kurang baik		bugar				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	17	44.7	1	2.7	18	47.4	0,001
Cukup	9	23.7	11	28.9	20	52.6	
Total	26	68.4	12	31.6	38	100.0	

Tabel 5 menggambarkan maka hanya satu responden (2,7%) yang memiliki pola makan sehat, sedangkan mayoritas responden dengan pengetahuan yang lebih sedikit—17 responden, atau 44,7%—mempunyai aturan makan buruk. Sementara itu, penjawab dengan pengetahuan cukup lebih banyak sembilan penjawab (23,7%) mempunyai aturan makan tidak sehat, padahal sebelas penjawab (28,9%) mempunyai aturan makan yang baik.

Perolehan tes statistik memakai Uji Chi-Square menemukan perolehan p sebanyak 0,001 ($<0,05$), yang menggambarkan adanya korelasi substansial disela sela pengetahuan tentang potensi peningkatan tekanan darah dengan pola makan pada penderita hipertensi di Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu. Perihal ini menggambarkan maka kebiasaan makan penjawab membaik seiring dengan tingkat pengetahuan mereka.

Pengaruh Peran Perawat Komunitas Terhadap Aturan Makan terhadap Penderita tensi Di Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu

Tabulasi silang Pengaruh Peran Perawat Komunitas Terhadap Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu, tersaji dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pengaruh Peran Perawat Komunitas Terhadap Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu

Peran Perawat	Pola Makan				P
	Baik		Tidak baik		Value
	n	%	n	%	0,317
Baik	10	37%	17	63%	
Tidak Baik	3	60%	2	40%	
Total	13	40,6%	19	59,4%	

Berlandaskan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang menilai peran perawat dalam kategori baik sebagian besar memiliki pola makan tidak baik yaitu sebanyak 17 10 penjawab (37%) memiliki pola makan sehat, dibandingkan dengan 63% penjawab. Sebaliknya, tiga penjawab (60%) yang menganggap fungsi perawat buruk mempunyai aturan makan yang sangat cukup, disatu sisi dua penjawab (40%) memepunyai aturan makan buruk.

Tes statistik Chi-Square memperoleh skor p sebanyak 0,317 ($>0,05$), memaparkan maka tak terdapat pengaruh penting disela sela peran perawat komunitas pola makan terhadap penderita hipertensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu. Hal ini menunjukkan bahwa pola makan penderita hipertensi bukan sekedar dihasut oleh pekerjaan perawat komunitas, tapi pula dapat dipengaruhi oleh elemen lain termasuk kebiasaan, lingkungan, ekonomi, dan dukungan keluarga.

Pengaruh Peran Perawat Komunitas Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Aturan Makan terhadap orang sakit tensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu

Tabulasi silang Pengaruh Peran Perawat Komunitas Terhadap Peningkatan pemahaman serta aturan Makan terhadap orang sakit tensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu, tersaji dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pengaruh Peran Perawat Komunitas Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu

Variabel	Peran Perawat				Total		P Value
	Baik		Tidak baik				
Pengetahuan Tentang Hipertensi	n	%	n	%	n	%	0,052
Baik	15	55,6%	0	0,0%	15	100,0%	
Cukup	11	40,7%	5	100,0%	16	100,0%	
Kurang	1	3,7%	0	0,0%	1	100,0%	
Total	27	100,0%	5	100,0%	32	100,0%	
Pola Makan							0,317
Baik	10	37,0%	17	63,0%	27	100,0%	
Tidak Baik	3	60,0%	2	40,0%	5	100,0%	
Total	13	40,6%	19	59,4%	32	100,0%	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa bahwa responden yang menilai peran perawat sebagian besar orang dalam kelompok yang baik memiliki pengetahuan yang luas tentang hipertensi dengan jenis baik yakni sejumlah 15 responden (55,6%) dan pengetahuan memadai berjumlah 11 penjawab (40,7%). Sedangkan penjawab menilai tokoh perawat dalam kategori tidak baik seluruhnya memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 penjawab (100,0%). Perolehan tes statistic memakai *Chi-Square* didapat perolehan p value = 0,052, yang menunjukkan adanya pengaruh peran perawat komunitas terhadap pengetahuan penderita hipertensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu.

Pada variabel pola makan, responden yang menilai peran perawat dalam kategori baik kebanyakan mempunyai aturan makan tidak baik yakni sebanyak 17 penjawab (63,0%), Sepuluh penjawab (37,0%) memiliki kebiasaan makan yang sehat. Disamping itu, penjawab yang menilai peran perawat dalam kategori tidak baik Mayoritas dari

mereka—tiga responden, atau enam puluh persen—memiliki pola makan yang sehat. Perolehan tes statistik menunjukkan perolehan p berjumlah 0,317 ($>0,05$), yang memaparkan maka tak ada pengaruh penting disela sela peran perawat komunitas bersama aturan makan terhadap orang sakit tensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil naskah diuraikan sebagai berikut.

Pengaruh Peran Perawat Komunitas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu

Data membuktikan bahwa responden dengan pengetahuan kurang hanya satu responden (2,7%) yang memiliki kebiasaan makan sehat, tetapi mayoritas dari mereka—17 responden, atau 44,7%—mempunyai aturan makan yang kurang baik. Sementara itu, penjawab dengan pengetahuan cukup lebih banyak sembilan penjawab (23,7%) mempunyai aturan makan yang kurang baik, disisi lain sebelas penjawab (28,9%) memiliki pola makan yang baik. Perolehan tes statistic memakai tes Chi-Square menemukan perolehan p berjumlah 0,001 ($<0,05$), yang memaprkan adanya korelasi substansial disela sela pengetahuan tentang potensi peningkatan tekanan darah dengan pola makan pada penderita hipertensi di Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu. Hal ini selaras dengan literatur publikasi Noorhidayah, N., dkk (2025) menunjukkan bahwa peran Petugas Kesehatan yang tinggi pada saat pasien kontrol tekanan darah sebanyak 55 orang (59,8%) di Puskesmas X Tahun 2024. Sejalan juga dengan naskah oleh Hastuti, M. (2022) menunjukkan bahwa berjumlah 41 orang (97,6%) melaporkan maka tokoh perawat secara umum menguntungkan.

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi yang tinggi dan dikenal selaku pembunuh senyap, penyakit ini dapat mengakibatkan konsekuensi serius termasuk penyakit jantung, gagal ginjal, serta masalah pembuluh darah meskipun seringkali tidak menunjukkan gejala. Oleh karena itu, mengembangkan kesadaran penduduk tentang hipertensi amat penting karena upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi sikap dan perilaku penderita dalam menjaga pola hidup sehat, mengontrol tekanan darah, serta patuh terhadap pengobatan (Bunga, 2025).

Pengetahuan penderita hipertensi masih perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang, termasuk dalam pengendalian hipertensi. Peran perawat komunitas sebagai edukator sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi, pencegahan komplikasi, dan pola hidup sehat. (Risnawati, & Sari, 2026).

Perawat komunitas memiliki fungsi strategis dalam promosi kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pembelajaran, kunjungan rumah, edukasi kelompok, implementasi, serta skrining aktif di masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang hanya menunggu pasien datang ke fasilitas kesehatan, terutama pada masyarakat dengan tingkat literasi kesehatan yang masih terbatas. Edukasi yang diberikan perawat komunitas dapat membantu masyarakat memahami faktor risiko hipertensi, pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, serta upaya pencegahan komplikasi hipertensi. Perawat komunitas juga berperan sebagai edukator, fasilitator, koordinator, dan penghubung antara masyarakat dengan pelayanan kesehatan. Peran tersebut meliputi pelaksanaan skrining aktif, pelatihan kader, pendampingan penderita hipertensi, hingga pemantauan

kesehatan masyarakat. Semakin optimal peran perawat komunitas maka semakin meningkat pula pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi sehingga dapat membantu mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi (Bastian dkk, 2025).

Namun demikian, masih ditemukannya responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup menunjukkan bahwa peran perawat komunitas belum sepenuhnya terbaik. Perihal tersebut bisa terdampak dengan unsur usia responden mayoritas >60 tahun sehingga keterampilan menerima serta mengerti informasi kebugaran mengalami penurunan, serta mayoritas penjawab masih mempunyai tahap pendidikan sederhana sehingga memengaruhi proses pengembangan pengetahuan terkait tensi. Disamping itu, dibutuhkan metode pengkajian makin sederhana, dilakukan secara berulang, dan disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat agar informasi kesehatan yang diberikan dapat makin mudah dimengerti serta dilaksanakan dalam keseharian.

Pengaruh Peran Perawat Komunitas Terhadap Aturan Makan Terhadap Penderita Hipertensi di Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Tahun 2025

Data membuktikan maka 10 penjawab (37%) mempunyai kebiasaan makan sehat, dibandingkan dengan 17 penjawab (63%) yang menilai fungsi perawat dalam kategori baik. Disamping itu, penjawab yang menilai peran perawat dalam kategori tidak baik Tiga responden (60%) memiliki pola makan sehat, sedangkan dua responden (40%) memiliki pola makan yang buruk. Uji statistik Chi-Square menghasilkan perolehan p berjumlah 0,317 ($>0,05$), menggambarkan maka tak ada terdapat pengaruh penting disela sela peran perawat komunitas bersama pola makan terhadap penderita hipertensi Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu. Hal ini menunjukkan bahwa pola makan penderita hipertensi bukan sekedar terhasut dengan peran perawat komunitas, tapi pula bisa dihasut oleh unsur lain semacam kebiasaan, lingkungan, ekonomi, dan dukungan keluarga.

Hal ini selaras dengan literatur publikasi Noorhidayah, N., dkk (2025) yang menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan tinggi pada pasien hipertensi, serta kejadian hipertensi dan pola makan saling berkaitan. Selaras juga dengan literatur publikasi Hastuti, M. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara tokoh pengurus dalam meningkatkan kesehatan di kalangan penderita hipertensi. Perihal tersebut memaparkan peran penting yang dimainkan perawat dalam mengedukasi masyarakat tentang kesehatan.

Menurut Pender et al. (2019), perawat komunitas memiliki fungsi strategis dalam promosi kesehatan dan pencegahan penyakit melalui kunjungan rumah, edukasi kelompok, dan implementasi. Selain itu, Syafriani et al. (2022) memutuskan maka satu diantaranya faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi adalah nutrisi. konsumsi makanan olahan, makanan cepat saji, serta makanan yang kaya lemak dan garam dapat meningkatkan tekanan darah, sedangkan memakai tensi bisa diturunkan dengan diet yang kaya akan buah-buahan, sayuran, dan biji-bijian sehat.

Meskipun peran perawat komunitas dalam naskah ini dinilai baik, perubahan pola makan pada penderita hipertensi belum menunjukkan hasil yang terbaik. Perihal tersebut bisa dihasut dengan unsur lain semacam kebiasaan makan yang sudah berlangsung lama, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, budaya masyarakat, serta usia responden yang mayoritas >60 tahun dan tingkat pendidikan yang masih rendah. Pada usia lanjut, kemampuan menerima dan menerapkan informasi kesehatan cenderung menurun sehingga memengaruhi perubahan perilaku makan.

Pendekatan berbasis keluarga juga menjadi faktor penting dalam perubahan pola makan penderita hipertensi. Dukungan keluarga dapat membantu penderita dalam menerapkan pola makan sehat, mengurangi konsumsi garam, memperbanyak buah dan

sayur, serta menjaga kepatuhan terhadap anjuran kesehatan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan tidak hanya ditujukan kepada penderita hipertensi tetapi juga perlu melibatkan keluarga agar perubahan pola makan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran perawat komunitas Kelurahan Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu Dari jumlah tersebut, 27 responden (84,4%) termasuk dalam kelompok "baik". Tingkat pengetahuan penderita hipertensi mayoritas ukuran termasuk yang memadai mencakup 16 tanggapan (50,0%). Sedangkan pola makan penderita hipertensi sejumlah 19 penjawab (59,4%) termasuk dalam kelompok yang tidak sehat. Mendapat dampak penting disela sela pengetahuan penderita hipertensi bersama pola makan terhadap orang sakit tensi Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dengan perolehan $p = 0,001 (<0,05)$. Makin baik pengetahuan responden jadi makin baik pula pola makan yang diterapkan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran perawat komunitas terhadap aturan makan terhadap orang sakit tensi di Desa Buntu Babang Kec. Bajo Kabupaten Luwu bersama perolehan $p\text{-value} = 0,317 (>0,05)$. Perihal ini menggambarkan maka aturan makan penderita tensi dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti kebiasaan, usia, pendidikan, dukungan keluarga, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Peran perawat komunitas memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi. Perawat komunitas berperan sebagai edukator, fasilitator, dan promotor kesehatan melalui penyuluhan, kunjungan rumah, serta implementasi sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan pencegahannya.

Pengembangan ilmu ke depan diharapkan dapat melibatkan mengembangkan ukuran sampel serta memasukkan faktor-faktor lain yang memengaruhi pola makan penderita hipertensi seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan budaya masyarakat. Selain itu, diperlukan observasi intervensi mengenai efektivitas edukasi perawat komunitas dengan mengembangkan pemahaman serta perubahan sifat hidup bugar pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. W., & Rohimah, M. A. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi melalui Health Education Program CERDIK di wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1).
- Bastian, Y. A. F., Dewi, W., Rinjani, S., Ainurrahmah, Y., Nurjaman, I., & Jinan, R. R. (2025). Edukasi Kesehatan (Hipertensi) Dalam Meningkatkan Kesadaran Kepada Masyarakat Di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(2), 375-381.
- Bobihu, F. R. I., Jusuf, M. I., & Arsad, S. F. M. (2026). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonepantai. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(1), 1513-1522.
- Bunga, S. V. A. (2025). *Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Semanding* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu. 2024. *Profil Kesehatan Kabupaten Luwu Tahun 2024*. Belopa: Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2024, Laporan Tahunan Bidang Pencegahan dan Penyakit (P2P) Tahun 2024, Makassar.
- Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes RI. (2024). *Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama 1*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nabanan, A. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Hipertensi Pada Orang Dewasa Usia 40-60 Tahun Di Desa Paniaran Kecamatan Siborongborong.
- Maharani, D. T. (2025). *Telaah Faktor Risiko Hipertensi Berdasarkan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Citra Husada Jember* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).
- Pender, N. J., Murdaugh, C. L., & Parsons, M. A. (2019). *Health Promotion in Nursing Practice* (7th ed.). Pearson Education.
- Prajapati AK, Jain S, Kumar S, Bano T, Gautam NS, Singh G, Ruchi. Prevalence of hypertension, screening, awareness, and associated risk factors in teaching institution of Etawah District, Uttar Pradesh: A cross-section study. *J Family Med Prim Care*. 2024 May;13(5):2037-2043. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc_1835_23. Epub 2024 May 24. PMID: 38948635; PMCID: PMC11213406.
- Puskesmas Bajo. 2025. *Data Penderita Hipertensi Desa Buntu Babang Tahun 2022–2025*. Kabupaten Luwu: Puskesmas Bajo.
- Riskesdas. (2023). *Prevalensi Hipertensi di Indonesia*. <https://www.depkes.go.id/>
- Risnawati, K., & Sari, N. P. (2026). Peran Perawat Komunitas dalam Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi: Telaah Issue dan Trend Intervensi Berbasis Komunitas di Indonesia: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 1018-1027.
- Rotua, L. M. (2024). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Hipertensi Dan Penerapan Terapi Guided Imagery Untuk Mengatasi Ansietas Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- World Health Organization. (2024). *Hypertension*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yulianti, S., Nuraeni, U., & Rabiah, R. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Implementasi Pemberian Edukasi Kesehatan Diet Rendah Garam pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(2), 250-265.